

PEMILIHAN REKTOR UIN

Diwarnai Protes, Musa Asy'arie Jadi Rektor UIN

YOGYAKARTA (SI) –Puluhan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) yang tergabung dalam Keluarga Besar Mahasiswa Universitas (KBMU) Sunan Kalijaga kemarin diwarnai dengan aksi *sweeping*. Mereka melakukan *sweeping* di sejumlah fakultas untuk mengajak mahasiswa lainnya bergabung menyuarakan protes terkait sistem pemilihan rektor yang tidak memberikan hak suara kepada mahasiswa. Aksi mereka dipicu oleh kegagalan niat mahasiswa yang ingin menemui calon rektor terpilih.

Saat akan memasuki gedung rektorat mereka dihalangi oleh petugas keamanan, sehingga terjadi aksi saling dorong antara mahasiswa dengan petugas keamanan. Bahkan beberapa personel keamanan kampus dan mahasiswa terlibat aksi saling pukul namun berhasil dikendalikan hingga keributan tak meluas.

"Semalam kami sudah ada pertemuan dengan PR III, dan tuntutan kami memang terjalaturan. Kami sadar dan hari ini kami hanya ingin menunggu calon terpilih untuk bisa menemui kami,"

ungkap Koordinator Aksi sekaligus Ketua Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Abulaka kemarin.

Menanggapi peristiwa tersebut, Pembantu Rektor III UIN Yogyakarta Maragustam Siregar menandakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pemilihan rektor sulit untuk diwujudkan. Dia beralasan UIN memiliki peraturan baku dari Dirjen Pusat yang belum mengakomodir keinginan mahasiswa. "Namun kami akan selalu membawa aspirasi mahasiswa ke tingkatan Senat Universitas, karena mahasiswa adalah bagian dari sivitas akademika," akunya.

Pemilihan Rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2010-2015 akhirnya memutuskan Prof Dr Musya Asy'arie sebagai peraih suara terbanyak 42 suara, dari 63 suara pemilihan. Kemudian Prof Dr Iskandar Zulkarnaen menduduki urutan kedua dengan 17 suara. Prof Dr Phil Nurkholis Setiawan memperoleh dukungan 2 suara. Sementara Prof Dr Alwan Khoiri tidak mendapatkan suara, dan 2 suara lagi abstain.

(priyosetyawan)